

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain studi tergolong struktur kerja ataupun rancangan yang berfungsi jadi panduan guna melaksanakan studi sehingga tujuan studi dapat dicapai secara sistematis. Studi ini memakai metode kuantitatif, yakni pendekatan yang menelaah populasi ataupun sampel terkhusus dengan data numerik yang dikaji bercara statistik agar menguji hipotesis ataupun mengetahui korelasi antar variable (Duarsa, 2021).

Studi ini mengaplikasikan desain pre-eksperimental bersama pendekatan pretest–posttest one group design. Desain ini bertujuan pengaruh pemberian terapi kunyit asam jawa untuk penurunan *disminore* atas siswi remaja putri SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto dengan cara membandingkan tingkat nyeri haid sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

3.2 Populasi, Sampling, Sample

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2019) dalam (Mardhiyah & *et al.*, 2025). Populasi yakni segala subjek ataupun objek penelitian yang menguasai ciri-ciri terkhusus sesuai dengan ciri yang disepakati oleh peneliti, berujung temuan penelitian bisa digeneralisasikan pada kelompok tersebut. Pada studi ini, populasi seluruh siswi remaja putri SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto berjumlah 424 orang.

3.2.2 Sampling

Menurut Arikunto (2010) dalam (Setyawati, 2024). Sampel tergolong unsur dari kelompok besar yang diambil untuk kepentingan riset dan diharapkan bisa mengandalkan keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, jika populasinya relatif besar, peneliti bisa mengambil beberapa dari populasi untuk diangkat sampel supaya menumbuhkan efektivitas dan kemudahan penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Accidental sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan responden yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan dianggap sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan serta dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian (Pradono, 2018).

3.2.3 Sampel

Menurut Arikunto (2010) dalam (Setyawati, 2024). Sampel tergolong bagian populasi yang ditentukan guna keperluan studi dan diharapkan bisa mengandalkan keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, jika populasinya relatif besar, peneliti bisa mengambil beberapa dari populasi guna diangkat sampel supaya membangun efektivitas dan efisiensi penelitian. Sampel pada studi ini mencakup remaja putri dengan nyeri *disminore* di SMAN 1 Ngoro dan mencakup standar inklusi yang sudah disahkan.

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah responden yang ditemui secara kebetulan oleh peneliti selama proses penelitian dan memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah accidental sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan responden yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan dianggap sesuai dengan sumber data penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Adapun untuk kriteria lebih lanjut untuk penentuan sample nya sebagai berikut;

1. Standar Inklusi

- a. Seluruh siswi remaja putri di SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto
- b. Mengalami *dismenore* hari pertama sampai ketiga
- c. Bersiap diangkat jadi responden dan menandatangani informed consent
- d. Bersedia mengonsumsi terapi kunyit asam jawa selama penelitian
- e. Tidak sedang meminum obat pereda nyeri sebelum penelitian
- f. Bisa berinteraksi dengan kooperatif serta baik.

2. StandarEksklusi

- a. Siswi yang tidak menderita *disminore*
- b. Mengonsumsi obat pereda nyeri (analgesik) selama penelitian berlangsung
- c. Mempunyai latar belakang alergi kepada bahan kunyit ataupun asam jawa
- d. Tidak bersedia mengonsumsi jamu kunyit asam jawa

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.3.3 Identifikasi Variabel

Definisi variabel studi tergolong ciri-ciri ataupun identitas perorangan ataupun organisasi yang bisa dihitung ataupun di amati yang menguasai variasi terkhusus yang disepakati oleh peneliti supaya disebutkan pelajaran dan berikutnya diintrepetasikan. Variabel studi ini mencakup variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2019).

- a. Variabel independen ataupun variabel bebas ialah variabel yang berfungsi menjadikan indikator penyebab yang bisa memicu ataupun memunculkan peralihan di variabel terikat (Purbowati, 2024). Variabel independen pada studi ini yakni Pemberian Terapi Kunyit Asam Jawa.
- b. Variabel dependen ataupun variabel terikat ialah variabel yang dipicu oleh variabel bebas serta tergolong hasil ataupun efek dari berlainan yang ditimbulkannya (Purbowati, 2024). Variabel dependen pada studi ini yakni *Disminore*.

3.3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bermaknakan penjabaran merinci serta spesifikasi dari variabel penelitian berujung variabel itu bisa dihitung secara objektif. Definisi operasional tidak hanya memberikan gambaran konseptual, tapi juga menjelaskan cara pengukuran variabel melalui prosedur, instrumen, maupun indikator yang sudah ditetapkan. Dengan adanya definisi operasional, konsep yang bersifat abstrak ataupun teoritis dapat diubah menjadi bentuk yang

terukur dan dapat diamati dalam proses pengumpulan data, misalnya melalui penggunaan skala, kuesioner, tes, ataupun indikator tertentu (Anggreni, 2022).



Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Pemberian Terapi Kunyit Asam Jawa Terhadap Penurunan *Disminore*

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Kategori
Variabel Independen					
Terapi kunyit asam jawa	Pemberian minuman herbal yang terbentuk dari kunyit dan asam jawa yang dikonsumsi oleh responden sepanjang menstruasi sesuai dosis dan waktu yang sudah ditetapkan	Observasi kepatuhan konsumsi	Lembar observasi	Nominal	Sebelum dan Sesudah
Variabel Dependen					
Tingkat nyeri <i>disminore</i>	Tingkat nyeri haid yang dirasakan responden saat menstruasi sebelum dan sesudah pemberian terapi kunyit asam jawa	Responden diminta menilai nyeri dari angka 0-6	<i>Numeric Rating Scale</i> (NRS)	Ordinal	1. 0=tidak nyeri 2. 1-3=nyeri ringan 3. 4-6=nyeri sedang

3.4 Pengumpulan Data

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen tergolong alat yang diaplikasikan untuk menilai variabel dalam suatu penelitian. Pada situasi ini, instrumen berguna menjadikan alat pengumpulan data yang harus mencukupi standar akuntabilitas terkait reliabilitas, akurasi, dan validitas. Demikian, instrumen kegunaannya sebagai alat ukur yang memfasilitasi peneliti dalam menghasilkan data yang tepat serta akurat terkait variabel yang kerap ditelaah (Notoatmodjo, 2021).

Pada studi ini, peneliti mengaplikasikan lembar observasi ciri-ciri responden dioperasikan untuk menghimpun data mengenai usia responden,

kelas, usia. Lembar observasi nyeri *disminore* mengoperasikan *Numeric Rating Scale* (NRS) dalam kisaran skor 0–10, sebagaimana skor 0 menandakan tak tersedia rasa sakit, jika kalau skor 10 mengindikasikan nyeri sangat berat. Instrumen ini dipakai karena mudah dipahami oleh responden remaja dan sudah terbukti valid serta reliabel dalam mengukur tingkat nyeri haid.

Selain itu, peneliti memakai lembar observasi kepatuhan untuk mencatat konsumsi terapi kunyit asam jawa oleh responden. Lembar observasi ini berorientasi untuk menjamin seluruh responden mengonsumsi terapi sesuai aturan dosis dan waktu yang sudah ditetapkan.

3.4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diladakan di SMAN 1 NGORO Kabupaten Mojokerto.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Juni 2026

3.4.5 Prosedur Penelitian

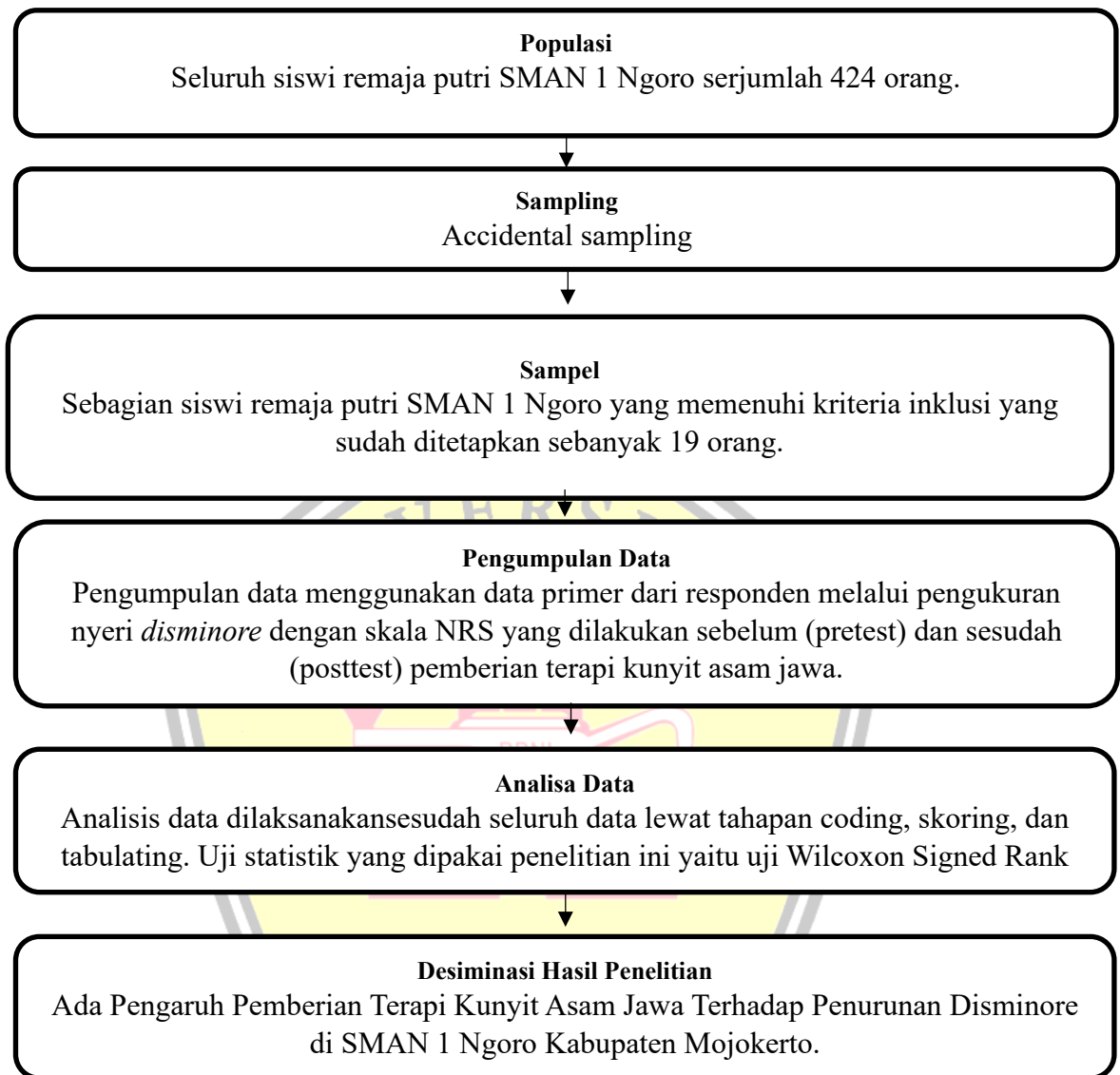
Prosedur studi ini dirancang secara sistematis untuk menunjukan fase pengadaan penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur studi mencakup fase perencanaan awal, fase implementasi intervensi, serta fase evaluasi hasil penelitian. Seluruh fasean dijalankan secara berurutan supaya menjamin keakuratan dan kestabilan data yang didapat.

- a. Fase awal penelitian dimulai dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto. Sesudah izin didapat,

peneliti menjalankan koordinasi dengan pihak sekolah tentang waktu dan teknis pengoperasian penelitian. Selanjutnya, peneliti memberlakukan sosialisasi pada calon partisipan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur studi, serta hak responden sepanjang mengikuti penelitian. Responden yang sesuai istandar inklusi dan bersiap mengiringi penelitian diintruksikan untuk mengesahkan lembar persetujuan (*informed consent*).

- b. Fase implementasi penelitian diawali dengan pengukuran nyeri *disminore* sebelum intervensi (pretest). Pengukuran diberlakukan tepat hari pertama ataupun kedua menstruasi memakai Numeric Rating Scale (NRS). Sesudah pengukuran awal dilaksanakan, responden diberikan terapi kunyit asam jawa sesuai dengan dosis dan durasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti.
- c. Sesudah responden ~~menuntaskan~~ konsumsi terapi kunyit asam jawa, dilaksanakan pengukuran nyeri dismenore kembali (posttest) memakai skala NRS dengan prosedur yang sama seperti pengukuran awal. Data hasil pretest dan posttest kemudian dikumpulkan untuk dianalisis untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi kunyit asam jawa kepada penurunan *disminore*.
- d. Selepas data terhimpun, peneliti menelaah pengolahan data mengoperasikan SPSS. Data pre-test dan post-test diperbandingkan untuk mengerti tersedianya ketidaksamaan ataupun kenaikan skor pengetahuan.

3.4.6 Kerangka Kerja



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Pengaruh Pemberian Terapi Kunyit Asam Jawa Terhadap Penurunan *Disminore* Di SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto

3.5 Analisis Data

3.5.3 Editing

Editing tergolong fase pengolahan data yang dikaji dengan meninjau kembali semua kuesioner ataupun formulir yang sudah dihimpun dari responden. Fase ini bertujuan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan,

konsistensi ,dan ketepatan pengisian data sebelum dilaksanakan proses pengkodean (coding) dan analisis data (Duarsa, 2021).

3.5.4 Coding

Coding tergolong proses pengubahan data dari kalimat ataupun huruf ke kode numerik maupun angka. Pengkodean ini cukup berguna dalam menyederhanakan input dan pengolahan data (entry data) (Purbowati, 2024).

Pada penelitian ini, pengkodean yang dioperasikan disediakan oleh peneliti sebagai referensi untuk pengolahan data ialah:

a. Data Umum

1. Kelas

1. Kelas X : Kode 1
2. Kelas XI : Kode 2
3. Kelas XII : Kode 3

2. Usia

1. 15 Tahun : Kode 1
2. 16 Tahun : Kode 2
3. 17 Tahun : Kode 3
4. 18 Tahun : Kode 4

b. Data Khusus

1. Skala nyeri disminore

1. 0 : Tidak Nyeri
2. 1-3 : Ringan
3. 4-6 : Sedang

2. Kategori nyeri

1. Sedang : Kode 1
2. Ringan : Kode 2
3. Tidak nyeri : Kode 3

3.5.5 Scoring

Scoring tergolong pengolahan data yang dikerjakan bersama menyediakan kode ataupun skor pada setiap respon responden berlandaskan tingkat yang sudah ditetapkan dalam sarana penelitian, sehingga hasil jawaban tersebut dapat dianalisis secara statistik selaras bersama tujuan penelitian (Alwi, 2020).

Pada studi ini, pengukuran tingkat nyeri *disminore* diberlakukan mengoperasikan skala *Numeric Rating Scale* (NRS) bersama kisaran nilai 0–6. Responden diminta untuk memberikan nilai selaras dengan level nyeri yang diderita, dengan ketentuan:

- 0 = Tidak nyeri
- 1–3 = Nyeri ringan
- 4–6 = Nyeri sedang

Skor yang didapat yaitu data numerik yang dipakai untuk analisis statistik. Pengukuran diapikasikan 2 kali, yakni sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pada terapi kunyit asam jawa.

3.5.6 Tabulating

Tabulating tergolong uraian penyajian data ber bentuk tabel lewat pengelompokan serta pengaturan data berlandaskan standar ataupun variabel

yang sudah ditetapkan. Fase ini berorientasi menampilkan data secara jelas, juga terstruktur berujung mempermudah proses analisis serta interpretasi data.

3.5.7 Analisa Uji Statistik

Studi ini memakai uji wilcoxon, Uji Wilcoxon Signed Rank Test ialah uji statistik non-parametrik yang diaplikasikan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan yang substansial untuk dua data yang berpasangan, seperti data sebelum serta sesudah perlakuan, terutama jikalau data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian, uji Wilcoxon sering diaplikasikan guna memperbandingkan hasil pre-test dan post-test supaya melihat adanya perubahan ataupun pengaruh selepas diberikan intervensi (Setyawati, 2024). Jika nilai $p < 0,05$, maka mengindikasikan adanya ketidaksamaan yang substansial diantara kedua kelompok. Sebaliknya, jika kalau nilai $p \geq 0,05$, bermakna tidak tersedia ketidaksamaan yang substansial.

Analisis univariat ialah metode analisis data yang berfokus pada satu variabel tunggal. Proses pengumpulan data awal bersifat acak dan abstrak, kemudian data itu diolah menjadi informasi yang berguna dan relevan dengan penelitian (Purbowati, 2024). Untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat nyeri *disminore* sebelum dan sesudah pemberian terapi kunyit asam jawa dalam bentuk table frekuensi dan presentase.

Analisis bivariat ialah metode analisis data yang melibatkan dua variabel. Kajian ini umumnya dipakai guna mengevaluasi korelasi dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Purbowati, 2024). Analisa ini dipakai

untuk menguji ada tidaknya pengaruh *disminore* sebelum dan sesudah diberikan terapi kunyit asam jawa.

Analisis bivariat di studi ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana “ Pengaruh Pemberian Terapi Kunyit Asam Jawa Terhadap Penurunan *Disminore* Di SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto “ dengan memakai uji statistic *Wilcoxon Test* untuk mengidentifikasi komparasi antara keadaan sebelum dan sesudah dilaksanakan pemberian terapi kunyit asam jawa dengan tingkah kepercayaan $\alpha = 0,05$. Di proses perhitungan tersebut dibantu dengan memakai *Statistic Programe For Social Sciene (SPSS) For Windows*. Penarikan Kesimpulan hasil uji hipotesis ialah:

1. Jika $p \leq \alpha$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti : Ada dampak pemberian terapi kunyit asam jawa.
2. Jika $p > \alpha$, H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti : Tidak ada pengaruh pemberian terapi kunyit asam jawa.

3.6 Etika Penelitian

Menurut (Dr. Ekayanti Hafidah Ahmad., SKM. *et al.*, 2023). Penerapan prinsip etik krusialguna diberlakukan atas pelayanan keperawatan mempertimbangan jika kalau etik perawat tidak diaplikasikan secara serius bisa memunculkan pasien rugi. Penelitian ini akan mengoperasikan etika studi menurut (Notoatmodjo, 2021).

- a. *Confideality* (kerahasiaan) Informasi dari responden nantinya dilindungi privasinya oleh peneliti dengan tidak menyertakan identitas responden pada kuesioner. Segala data yang dihimpun akan diamankan

serta tidak mudah dijangkau oleh pihak lain. Disamping itu, informasi itu tidak akan dikatakan kepada siapapun sekadar diaplikasikan guna kepentingan penelitian.

- b. *Beneficience* (manfaat) prinsip ini peneliti butuh memperkecil risiko serta mengoptimalkan manfaat, baik bagi perorangan ataupun publik ramai. Pada studi ini, tingkat risiko tergolong amat rendah sebab penghimpunan data sekadar diaplikasikan lewat kuesioner, tanpa tindakan pengujian maupun pengobatan.
- c. *Justice* (keadilan) pada penelitian ini peneliti haruslah menyikapi adil kepada responden, dan responden akan menjabarkan dan berikutnya mengisi kuesioner serupa.
- d. *Non maleficence* (bukan kejahatan) prinsip ini menegaskan kewajiban peneliti supaya tidak memunculkan bahaya bagi responden penelitian. Responden menguasai hak untuk sukarela menentukan keikutsertaannya atas penelitian tanpa tersedianya risiko yang merugikan.
- e. *Informed concent* (lembar persetujuan) informing tergolong penyampaian tujuan, gagasan, serta isi studi kepada responden. Disamping itu, *informed consent* terolng persetujuan yang diberikan responden untuk berpartisipasi pada penelitian selepas menyerap penjabaran jelas dari peneliti.

3.7 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian merupakan kendala yang dihadapi peneliti selama proses penelitian, baik yang berkaitan dengan waktu, biaya, tenaga, akses terhadap responden, maupun faktor lain yang dapat memengaruhi pelaksanaan penelitian dan interpretasi hasil penelitian.

1. Proses pemanggilan siswi per kelas yang dilakukan secara bertahap dari kelas ke kelas menimbulkan kondisi yang cukup ramai dan kurang tertib, sehingga dapat mengganggu suasana selama pelaksanaan penelitian
2. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga proses penelitian belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Waktu yang terbatas menyebabkan peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan observasi yang lebih mendalam terhadap perubahan pengaruh penurunan *disminore* setelah pemberian terapi kunyit asam jawa.
3. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan dalam pemberian terapi kunyit asam jawa. Pemberian terapi belum sepenuhnya dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan karena adanya keterbatasan dalam pengawasan selama proses pemberian dan konsumsi terapi oleh responden.